

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini akan dilakukan pada *teller dan Customer Service* di BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung yang berjumlah 17, yaitu : KCP UNIKOM, KCP UPI, KCP CIHAMPELAS, KCP LIPI, KCP RAJAWALI, KCP SUKAJADI, KCP SETRASARI, KCP UNPAD, KCP DAGO, KCP CIPADUNG, KCP ITENAS, KCP JATINANGOR, KCU TAMANSARI, KCP SETIABUDI, KK PASTEUR, KK CIUMBULEUIT, KK MARANATHA.

3.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari adanya variabel yang akan ditelaah pengaruhnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif. Metode deskriptif-verifikatif digunakan penulis untuk menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel penelitian secara sistematis, faktual dan aktual sesuai dengan data-data, fakta-fakta yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono dalam Narimawati *et.al* (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil survey dan tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel yang

diteliti, yaitu budaya organisasi, kompensasi, komitmen terhadap kinerja karyawan pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung.

Metode verifikatif menurut Mashuri dalam Narimawati *et.al* (2010:29) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Pengujian hipotesis ini bersifat verifikatif yang diukur dengan pengujian statistik untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah penelitian ekplanatoris (*explanatory research*) yakni penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan yang ditimbulkan oleh variabel yang satu terhadap variabel lainnya dari objek yang diteliti oleh penulis.

Penelitian ini juga tergolong dalam studi *cross sectional* karena datanya diambil hanya sekali pengumpulan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie 2010:119).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, maka diperlukan desain penelitian atau alur penelitian yang terbagi menjadi beberapa tahap-tahap. Menurut Nazir dalam Narimawati *et.al* (2010:30) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian. Langkah-langkah dalam menentukan desain penelitian, menurut Narimawati (2011:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan peneliti, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Deskriptive</i>	<i>Deskriptive Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-2	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-3	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-4	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-5	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-6	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-7	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-8	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>
T-9	<i>Deskriptive dan Verificative</i>	<i>Deskriptive Survey dan Explanatory Survey</i>	BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung	<i>Cross-Sectional</i>

Keterangan :

T-1 = Budaya organisasi, kompensasi, komitmen, dan kinerja pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-2 = Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-3 = Pengaruh kompensasi terhadap kinerja pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-4 = Pengaruh komitmen terhadap kinerja pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-5 = Pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-6 = Pengaruh kompensasi terhadap komitmen pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-7 = Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja melalui komitmen pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-8 = Pengaruh kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

T-9 = Pengaruh budaya organisasi, kompensasi, dan komitmen terhadap kinerja pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang ,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu variabel budaya organisasi

serta variabel kompensasi. Variabel bebas ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja.
3. Variabel intervening (*intervening variabel*), yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah komitmen.

Adapun variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini secara singkat dijelaskan pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
1	Budaya Organisasi (X1) (Robbins dan Judge 2014:256)	Inovasi dan Pengambilan Risiko.	Sikap Inovatif Pengambilan Risiko	1-2	Ordinal
		Perhatian pada hal-hal rinci.	Teliti dalam pelayanan Perhatian dalam rincian kerja	3-4	Ordinal
		Orientasi Hasil.	Memberikan pelayanan yang terbaik	5-6	Ordinal

			Fokus pada hasil		
		Orientasi terhadap OrangTim	Membantu rekan ketika terjadi masalah Membantu atasan ketika terjadi masalah	7-8	Ordinal
		Orientasi Tim	Kerjasama tim Solidaritas	9-10	Ordinal
		Keagresifan	Bersaing dalam pencapaian keunggulan kerja Aktif kompetitif dalam bekerja	11-12	Ordinal
		Kemantapan	Dedikasi untuk memberikan yang terbaik Menjaga kestabilan organisasi	13-14	Ordinal
2	Kompensasi (X2) Hasibuan (2012:118)	Kompensasi Langsung	Gaji Insentif	15-16 17-19	Ordinal
		Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan Asuransi	20 21-22	Ordinal
3	Komitmen (Y) Allen dan Smith (dalam Luthans,2010:148)	<i>Affective Commitment</i>	Rasa Memiliki Keterikatan Emosional	23 24	Ordinal
		<i>Continuance Commitment</i>	Kerugian meninggalkan tempat kerja Alternatif bekerja di tempat lain	25 26	Ordinal
		<i>Normative Commitment</i>	Sadar akan kewajiban Rasa tanggung jawab	27 28	Ordinal
4	Kinerja (Z) Hasibuan (2012:56)	Aspek Kuantitatif	Proses Kerja Waktu Kerja Jumlah Kesalahan Jumlah Pemberian Pelayanan	29-30 31-32 33-34 35-36	Ordinal
		Aspek Kualitatif	Ketepatan Kerja Kualitas Kerja	37-38 39-40	Ordinal

			Kemampuan Analisa Kemampuan Evaluasi	41-42 43-44	
--	--	--	---	----------------	--

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kepada pihak yang berwenang di BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung serta kuesioner kepada teller dan customer service.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137), data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan atau riset pustaka berupa pengumpulan data dari beberapa buku ilmiah, majalah, brosur, laporan-laporan hasil penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta data yang diambil langsung

dari perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen perusahaan yang berkaitan dengan data penjualan dan data pembeli.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan BNI cabang PERGURUAN TINGGI BANDUNG berjumlah 340 orang, dengan karyawan tetap sebanyak 190 orang dan karyawan *outsourcing* sebanyak 150 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:82) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan mempunyai fokus, kriteria, dan tujuan tertentu sehingga sampel dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan baik (Sekaran & Bougie, 2013:252).

Berikut pemilihan sampel dengan kriteria sampling purposive yang ditentukan yaitu pada *teller* dan *customer service* sehingga dalam sampel penelitian ini sebanyak 107 karyawan.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mencari dan melakukan data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

- a. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.
- b. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.
- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Studi kepustakaan ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.3.4 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:146) tiap butir pernyataan dalam kuesioner harus diukur validitasnya. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengena sasarannya.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2011:168). Untuk mempermudah penulis dalam perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas sehingga mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan pengolahan data, maka penulis menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 22*.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara

mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = koefisien korelasi atau koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = jumlah responden

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software*

SPSS *Statistics* 22 dengan kriteria validitas item kuesioner sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk menentukan validitas item-item pada kuesioner, maka dilakukan uji korelasi menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 22 dengan rumus *Product Moment Pearson* (r hitung) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah sampel (n) = 30 orang, sehingga diperoleh angka korelasi tabel (r_{tabel}) sebesar 0,361. Item kuesioner dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.3.5 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Narimawati (2010:43) reliabilitas adalah karakteristik pengukuran itu memperhatikan akurasi, presisi, dan konsistensi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *internal consistency* menggunakan *alpha cronbach*. Tinggi atau rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1,00. Reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi adalah lebih dari 0,700. Teknik yang dipakai penulis untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah teknik Koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7.

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.3.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana budaya organisasi, kompensasi, komitmen, dan kinerja *teller* dan *customer service* di BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung dengan menggunakan distribusi frekuensi berupa penilaian berdasarkan skor variabel yang dikategorikan. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- c. Tidak Setuju (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Untuk menjawab deskripsi masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Menurut Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Narimawati, 2007:85

Mengacu pada tabel diatas, maka untuk pengkategorian budaya organisasi, kompensasi, komitmen dan kinerja dikontribusikan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

NO	%Jumlah Skor	Kriteria Budaya Organisasi	Kriteria Kompensasi	Kriteria Komitmen	Kriteria Kinerja
1	20.00% - 36.00%	Sangat Lemah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Lemah	Rendah	Rendah	Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup Kuat	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4	68.01% - 84.00%	Kuat	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Kuat	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3.3.1.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk meneliti pengaruh variabel budaya organisasi dan kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen sebagai variabel intervening menggunakan pendekatan SEM (*Structural Equation Model*). Menurut Ghozali (2005:3), model persamaan struktural (SEM) adalah generai kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk

menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model.

3.3.1.3 Tahapan – Tahapan dalam PLS

Menurut Haryono (2017:371) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan PLS-SEM, yaitu :

1. Estimasi model dalam PLS-SEM

Langkah awal dalam analisis SEM adalah mengestimasi model yang akan digunakan. Menurut Haryono (2017:371) terdapat tiga tahap dalam pendugaan parameter dalam PLS, yaitu: (1) menciptakan skor variabel laten dari weight estimate, (2) menaksir koefisien jalur (path coefficient) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir loading factor (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya, serta (3) menaksir parameter lokasi.

2. Evaluasi Model dalam PLS-SEM

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model) dan evaluasi inner model atau model struktural (structural model). Berikut langkah untuk evaluasi model :

a. Evaluasi *outer model* (model pengukuran)

Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi pemeriksaan: (1) *individual item reliability*, (2) *internal consistency*, atau *construct reliability*, (3) *average variance extracted* dan (4) *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikategorikan ke dalam

convergent validity. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai *loading factor* > 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* > 0.5 masih dapat diterima. Bahkan sebagian ahli mentolerir angka 0.4. dengan demikian, nilai *loading factor* < 0.4 harus dikeluarkan dari model. Nilai kuadrat dari nilai *loading factor* disebut *communalities*. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variansi yang ada dalam indikator.

Setelah mengevaluasi *individual item reability* melalui nilai *standardized loading factor*, maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi *internal consistency reability* (CR) dari nilai *Cronbach's Alpha consistency*. Hal ini dikarenakan CR tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reability* dibandingkan CR. Berikut ini merupakan formula dari CR.

$$CR = \frac{[\sum \lambda_i]^2}{[\sum \lambda_i]^2 + [\sum \epsilon_i]^2}$$

Interpretasi CR sama dengan *Cronbach's Alpha*. Nilai batas > 0.7 dapat diterima, dan nilai > 0.8 sangat memuaskan. Ukuran lainnya

dari *convergent validity* adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya.

Haryono (2017:371) merekomendasikan penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *convergent validity*. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan *convergent validity* yang baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi dengan *error*. Ukuran AVE juga dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score variabel latent* dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan CR. Jika semua indikator distandarkan, maka nilai AVE akan sama dengan rata-rata nilai *block communalities*. Berikut ini merupakan formulasi dari AVE:

$$AVE = \frac{[\sum \lambda_i]^2}{[\sum \lambda_i]^2 + [\sum \epsilon_i]^2}$$

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan dengan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Apabila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya,

hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya.

b. Evaluasi *inner model* (model structural)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk atau variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada *t test* atau C.R (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* atau *resampling method*.

Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R². Interpretasi nilai R² sama dengan interpretasi R² pada regresi linier, yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. menurut Chin (1998) dalam Haryono (2017:374) kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu nilai R² 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*). Perubahan nilai R² dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantive. Hal ini dapat diukur dengan *effect size f²*. Berikut adalah formulasi dari *effect size f²*:

$$Effect\ Size\ f^2 = \frac{R^2\ Included - R^2\ Excluded}{1 - R^2\ Included}$$

Dimana $R_{included}$ adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Menurut Cohen (1988) dalam Haryono (2017:374), *effect size* f^2 yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat, dan besar pada level struktural.

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GOF). GOF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GOF ini diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai R^2 model. Berikut adalah formula untuk perhitungan GOF:

$$GOF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

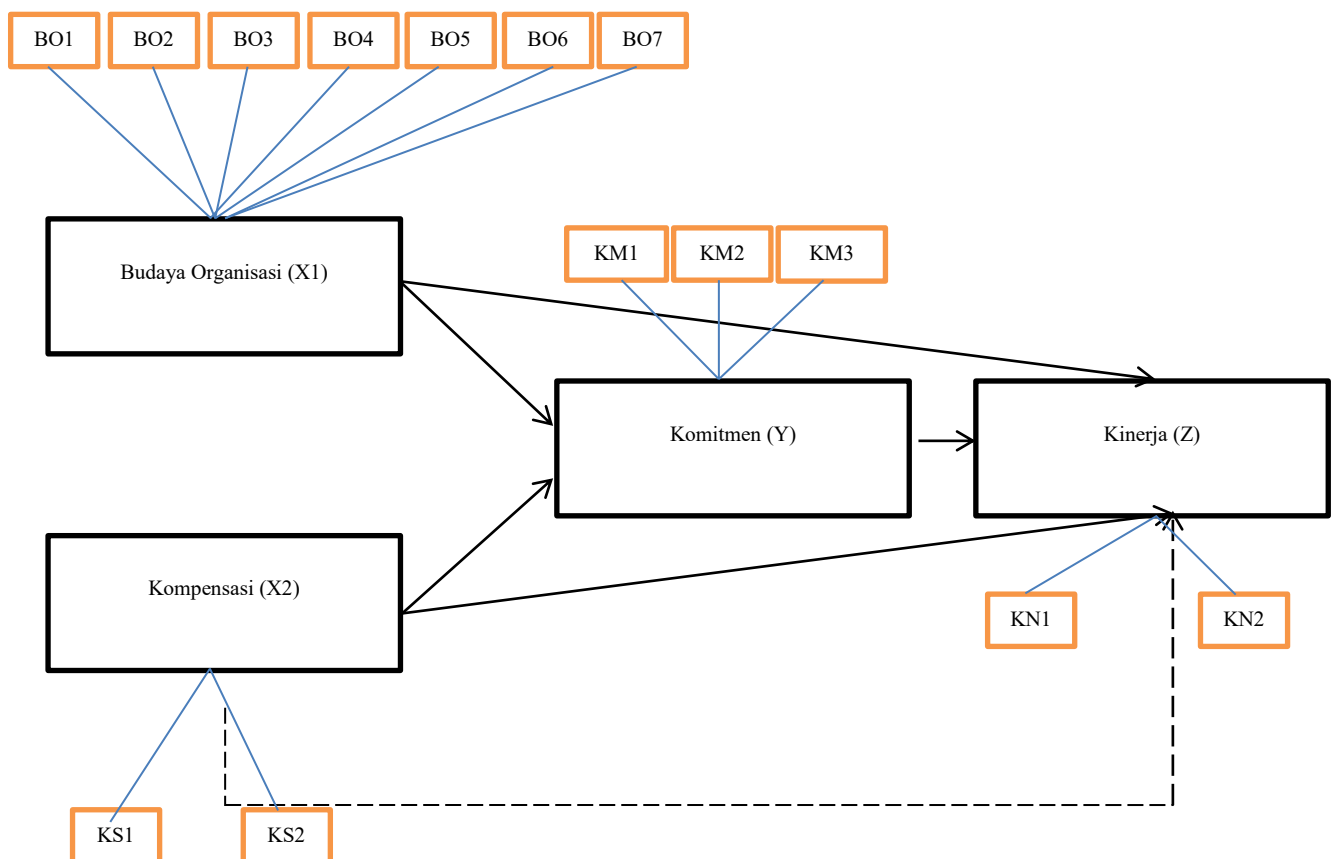
Dimana \overline{Com} bergaris diatas adalah *average communalities* dan $\overline{R^2}$ bergaris diatas adalah nilai rata-rata model R^2 . Nilai GOF terbentang antara 0 sampai dengan 1 dengan interpretasi nilai-nilai: 0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF *moderate*) dan 0.36 (GOF besar).

Pengujian lain dalam pengukuran struktural adalah Q^2 *predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Q^2 *predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya $>$ yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

3.3.1.4 Model Struktural

Penelitian model struktur merupakan model yang menyatakan hubungan kausal antara dimensi atau variabel yang diteliti. Berikut merupakan model struktural yang akan dipergunakan dalam penelitian ini pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Persamaan Struktur Model



3.3.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian statistik (Sugiyono 2012:160)

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga harus berbeda dari nol secara signifikan atau *p*value sangat kecil. Untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan rumus statistik uji t (Sugiyono. 2012:184), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Hasil uji tingkat signifikansi

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah data

Adapun langkah-langkah dalam pengujian t, yaitu :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

$H_0 \rightarrow \gamma_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja di
BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja di
BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 2

$H_0 \rightarrow \gamma_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja di BNI
Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh pengaruh kompensasi terhadap kinerja di
BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 3

$H_0 \rightarrow \gamma_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh komitmen terhadap kinerja di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh komitmen terhadap kinerja di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 4

$H_0 \rightarrow \gamma_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 5

$H_0 \rightarrow \gamma_5 = 0$ Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_5 \neq 0$ Terdapat pengaruh kompensasi terhadap komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 6

$H_0 \rightarrow \gamma_6 = 0$ Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja melalui komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_6 \neq 0$ Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja melalui komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

Pengujian Hipotesis 7

$H_0 \rightarrow \gamma_7 = 0$ Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_1 \rightarrow \gamma_7 \neq 0$ Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

c. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

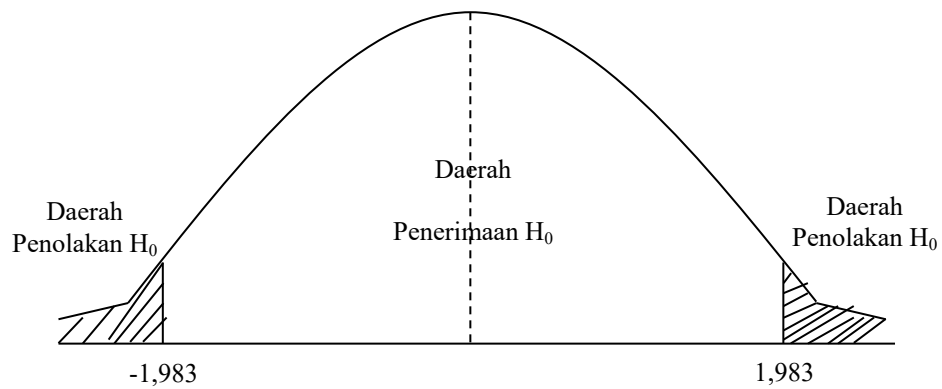
d. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

thitung < ttabel, maka H_0 diterima dan H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 , ditolak.

thitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 , diterima

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signfikansi (α) sebesar 95% dengan pengujian dua pihak. Untuk penentuan ttabel adalah df (n-2) 105 dan $\alpha = 0,05$ dengan uji 2 pihak maka didapatkan t-tabel sebesar 1,983.

Gambar 3.2 Kriteria Penerimaan Uji Parsial



Sumber: data diolah 2018

2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F atau uji model secara keseluruhan (simultan) dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima. Untuk menguji signifikansi atau adanya pengaruh hipotesis alternative dilakukan uji F menurut Sugiyono (2012:192), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(N - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian F, yaitu:

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 \rightarrow \gamma_8 = 0$ Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi, kompensasi, dan komitmen terhadap kinerja di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

$H_0 \rightarrow \gamma_8 \neq 0$ Terdapat pengaruh budaya organisasi, kompensasi, dan komitmen terhadap kinerja di BNI Kantor Cabang Utama Perguruan Tinggi Bandung

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

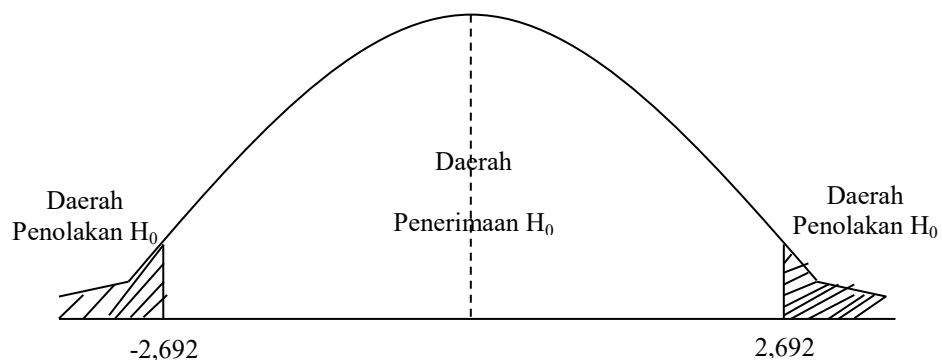
c. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_6 ditolak.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima.

Untuk penentuan F-tabel adalah df_1 (k-1) 3, df_2 (n-k) 103 dan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan F_{tabel} adalah 2,692.

Gambar 3.3 Kriteria Penerimaan Uji Simultan



Sumber: data diolah 2018